Vol. 4, No. 1, Februari 2025, Page 01 - 05
e-ISSN: 2962-701X
p-ISSN: 2961-8185

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Anita Candra Dewi
[1)]*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*
e-mail[1)]: anitacadradewi@unm.ac.id

Abstract. *This study adopts a descriptive qualitative approach using a case study method. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation, and document analysis to obtain a comprehensive understanding of the implementation of the Merdeka Curriculum in the Indonesian language learning process. The subjects involved in this study included Indonesian language teachers, students, and education personnel from various schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The data analysis method in this study adopted the model developed by Miles and Huberman, which consists of three important stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To strengthen the validity of the data, the researcher applied triangulation involving various sources and methods. This study also considered various factors that influence, both supporting and inhibiting, the implementation of the Merdeka Curriculum. Based on the results of this study, it is clear that the implementation of the Merdeka Curriculum in teaching Indonesian has a beneficial effect on increasing student participation. In particular, the project-based learning method is a special attraction for students. In addition, the use of digital technology in this curriculum opens up enormous opportunities to enrich students' learning experiences. However, there are still some challenges faced, namely related to infrastructure readiness and the need for training for teachers. The results of the study revealed that schools with better infrastructure are able to implement digital-based learning methods with a higher level of effectiveness compared to schools that still face limitations in access to technology. In addition, online learning platforms have made a significant contribution to expanding access to education for students, although there are still some obstacles in assessing learning outcomes authentically.*

Keywords: *Independent curriculum, Indonesian language learning, digital era*

Abstrak. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Indonesia, siswa, serta tenaga kependidikan dari berbagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat kevalidan data, peneliti menerapkan triangulasi yang melibatkan berbagai sumber dan metode. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun menghambat, pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian ini, tampak jelas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Khususnya, metode pembelajaran berbasis proyek menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam kurikulum ini membuka peluang yang sangat besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, yakni terkait dengan kesiapan infrastruktur dan perlunya pelatihan bagi para guru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur yang lebih baik mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis digital dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap teknologi. Di samping itu, platform pembelajaran daring telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas akses pendidikan bagi para siswa, walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar secara autentik.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia, era digital

JRGI
Vol. 4, No. 1, Februari 2025, Page 01 - 05
e-ISSN: 2962-701X
p-ISSN: 2961-8185

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang dinamis untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat. Salah satu langkah inovatif yang muncul dalam sistem pendidikan nasional adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang dihadirkan sebagai solusi menghadapi berbagai permasalahan dalam metode pembelajaran tradisional. Kurikulum ini memberikan penekanan pada fleksibilitas dalam pengajaran, penggunaan pendekatan berbasis proyek, serta penguatan karakter Pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka membawa beragam tantangan sekaligus peluang, utamanya di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. (Saputra and Stiawan2024)

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kemampuan literasi siswa. Kurikulum Merdeka berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan pendekatan yang lebih kontekstual, inovatif, dan berfokus pada pengalaman nyata. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih terstruktur dan berbasis pada kompetensi tertentu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan semangat pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjelajahi dan mengasah keterampilan berbahasa melalui proyek-proyek kreatif dan pengalaman langsung yang bermakna. (Prihatini2022)

Salah satu elemen yang sangat krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Di tengah perkembangan era digital yang pesat, berbagai inovasi telah diperkenalkan dan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa contoh inovasi tersebut meliputi penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif yang menarik, serta penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI). Dengan adanya teknologi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi proses belajar secara lebih mandiri, memperoleh umpan balik yang lebih cepat, serta mengakses beraneka ragam sumber belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa (Suyanto, 2021).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka menjumpai sejumlah tantangan yang beragam, terutama terkait dengan kesiapan para guru, sarana dan prasarana, serta penyesuaian metode pembelajaran. Tidak semua pendidik memiliki tingkat kesiapan yang memadai untuk mengadopsi pendekatan baru yang ditawarkan oleh kurikulum ini. Beberapa guru masih terikat pada cara pengajaran tradisional yang lebih mengedepankan ceramah, dan mereka cenderung kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, terdapat pula jurang yang signifikan dalam infrastruktur pendidikan, terutama di wilayah-wilayah yang belum mendapatkan akses terhadap teknologi yang cukup. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis digital, yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka (Rohman, 2023).

Di tengah berbagai tantangan yang ada, terdapat juga sejumlah peluang berharga yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu peluang tersebut adalah kesempatan untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Para guru kini memiliki otonomi yang lebih luas dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif, misalnya melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Selain itu, dukungan dari teknologi digital semakin membuka jalan bagi perkembangan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan e-book interaktif, video pembelajaran, serta simulasi yang diinspirasi oleh kecerdasan buatan (AI), yang semuanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan (Hidayat, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama dari studi ini adalah menyoroti berbagai

Vol. 4, No. 1, Februari 2025, Page 01 - 05
e-ISSN: 2962-701X
p-ISSN: 2961-8185

tantangan yang dialami oleh para guru dan siswa dalam pelaksanaannya, serta mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan di tengah kemajuan era digital. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan peluang ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, informasi yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam upaya mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di seluruh Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Indonesia, siswa, serta tenaga kependidikan dari berbagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut.

Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat kevalidan data, peneliti menerapkan triangulasi yang melibatkan berbagai sumber dan metode. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun menghambat, pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, studi ini menyelidiki strategi-strategi yang relevan dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di tengah perkembangan era digital. (Syamsiar et al.2023)

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyajikan saran-saran yang berguna bagi para pemangku kepentingan, dengan tujuan untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap perubahan, serta memanfaatkan teknologi secara optimal.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh signifikan terhadap metode pengajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah. Beberapa guru melaporkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, terutama dalam penguasaan keterampilan menulis dan berbicara (Kemendikbudristek, 2022). Namun, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru dalam merancang materi ajar yang memanfaatkan teknologi digital (Suyanto, 2021). (Alatas et al.2024)

Dalam aspek kesiapan teknologi, terungkap bahwa sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai cenderung lebih cepat dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan akses internet dan perangkat teknologi terbatas (Rohman, 2023). Walaupun begitu, hadirnya platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan Moodle telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi para siswa, khususnya selama masa pandemi COVID-19 (Hidayat, 2022). (Hasna, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PBL) memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Para guru yang menerapkan metode ini mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi siswa saat mereka mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah guru yang mengalami tantangan dalam menilai hasil belajar siswa secara autentik dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (Suyanto, 2021). (Sastradiharja and Febriani2023)

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya tindakan dari pemerintah untuk memperkuat pelatihan bagi para guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, sangat diperlukan peningkatan infrastruktur digital di instansi pendidikan agar dapat mendukung proses pembelajaran yang

Vol. 4, No. 1, Februari 2025, Page 01 - 05
e-ISSN: 2962-701X
p-ISSN: 2961-8185

lebih baik. Tak kalah pentingnya, kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan semua pihak terkait harus digalakkan untuk menjamin bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tampak jelas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Khususnya, metode pembelajaran berbasis proyek menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam kurikulum ini membuka peluang yang sangat besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, yakni terkait dengan kesiapan infrastruktur dan perlunya pelatihan bagi para guru.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur yang lebih baik mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis digital dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap teknologi. Di samping itu, platform pembelajaran daring telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas akses pendidikan bagi para siswa, walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar secara autentik.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi para guru terkait penggunaan teknologi digital serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Lebih jauh lagi, kolaborasi yang lebih erat antara semua pemangku kepentingan di bidang Pendidikan termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas harus diperkuat agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan saran berharga untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menjadi landasan yang kuat bagi para pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

Alatas, M. A., Effendy, M. H., Desiana, A. Y., & Nisa, H. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 363-375. iainmadura.ac.id

Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. Jurnal Pendidikan Modern. stkipmodernngawi.ac.id

Hidayat, R. (2022). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Prihatini, A. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 58-70. iainmadura.ac.id

Rohman, M. (2023). Tantangan dan Peluang Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Media Literasi.

Sape, H. (2024). Pengaruh Platform Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Penalaran*

Vol. 4, No. 1, Februari 2025, Page 01 - 05
e-ISSN: 2962-701X
p-ISSN: 2961-8185

dan Riset Matematika, *3*(2), 73–80. https://doi.org/10.62388/prisma.v3i2.490

Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. SOSEARCH: Social Science Educational Research, 5(1), 1-17. unesa.ac.id

Sastradiharja, E. J., & Febriani, F. (2023). Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(01). staialhidayahbogor.ac.id

Suyanto, T. (2021). Literasi Digital dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandung: Literasi Nusantara.

Syamsiar, H., Muzakki, M., Ratnaya, I. G., & Widiana, I. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar